

ABSTRAK

Azahra Ihda Hidayati (1211060016), 2025, *Kehujjahan Rāwi Afrād Dalam Kajian Hadis.*

Dalam ilmu hadis memilah dan memilih informasi yang disandarkan kepada Nabi saw bukanlah perkara yang mudah, terutama bagi mereka yang belum menguasai ilmu hadis secara mendalam. Oleh karena itu, para ulama terdahulu sangat berhati-hati dalam menetapkan kriteria keabsahan suatu hadis, khususnya dalam menilai sahnya sanad. Adanya penelitian ini karena terdapat seorang ulama yang menolak hadis *gharib* yang diriwayatkan oleh *rawi afrad* yaitu Nasiruddin Albani, salah satu pakar hadis terkemuka, menolak pandangan yang menyatakan bahwa hadis *gharib* tidak dapat dijadikan dasar dalam persoalan akidah. Ia menilai pandangan tersebut sebagai *bid'ah*, yaitu suatu hal baru dalam agama yang tidak memiliki landasan dalam syariat.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kehujjahan hadis yang diriwayatkan oleh *rawi afrad* dalam kitab-kitab hadis terutama dalam *Sunan al-Arba'ah*. Apakah hadis yang diriwayatkan oleh *rawi afrad* tersebut dapat dijadikan sebagai hujjah atau tidak, karena sebagian ulama masih meragukan bahkan menolak hadis *gharib*, contohnya adalah Nasiruddin Albani.

Dalam penulusrannya penulis mengambil beberapa pendapat ulama untuk meneliti bagaimana para ulama menilai hadis *gharib*, kemudian penulis juga meneliti beberapa hadis yang diriwayatkan oleh *rāwi afrād* yang terdapat pada kitab *al-Wihdān* karya Imam Muslim. Selain itu juga penulis menyusuri *rāwi afrād* tersebut meriwayatkan kepada siapa, apakah kepada murid, keluarga dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan jenis data kualitatif. Penulis memilih pendekatan menggunakan studi pustaka atau library research untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang relevan. Melalui pencarian literatur secara sistematis di berbagai sumber terutama pada kitab hadis.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kehujjahan hadis *gharib* yang diriwayatkan oleh *rāwi afrād* yang terdapat pada kitab *Sunan Al-Arba'ah* bisa dijadikan hujjah jika *rawi* yang meriwayatkan hadis tersebut memenuhi syarat hadis shahih. Dalam praktik fiqh, hadis *gharib* umumnya diterima sebagai hujjah jika sanadnya kuat dan perawinya kredibel. Sedangkan dalam akidah, penggunaannya lebih kontroversial. Mayoritas ulama tradisional (seperti Syafi'iyah, Imam Ahmad, Imam Hanbali, dan salaf) menerima hadis *gharib* sahih sebagai hujjah dalam akidah maupun fiqh. Ibn Hazm memberi dasar teoretis, menyatakan bahwa hadis ahad sahih adalah *qath'ī al-wurūd*, sehingga memang dapat dijadikan hujjah dalam akidah. Sedangkan hanafiyah membatasi penggunaan hadis ahad hanya untuk aspek amaliyah, bukan akidah, karena akidah memerlukan keyakinan absolut (*'ilm yaqīn*), sedangkan hadis ahad bersifat dugaan.

Kata Kunci: Hadis Ghārib, Hujjah, Rāwi Afrād, Sunan Al-Arba'ah